
ANALISIS RASIO LIKUIDITAS PT BANK CENTRAL ASIA Tbk TAHUN 2020-2024

Nindi Dian Praweswari, Nur Aini Salsabila, Erna Chotidjah Suhatmi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa

Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Surakarta

Telp. 0271719552

E-mail: nindidianp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap efektivitas pengelolaan kas pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2020-2024 dengan variabel Cash Ratio (CR), Investment to Asset Ratio (IAR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non-Performing Loan Gross (NPL Gross). Metode yang digunakan adalah literature review berdasarkan data sekunder berupa laporan keuangan dan referensi ilmiah terkait kinerja perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR yang stabil mendukung pemenuhan kewajiban jangka pendek, sementara IAR berkontribusi pada optimalisasi kas melalui investasi likui. CAR yang tinggi memperkuat kapasitas likuiditas dan stabilitas keuangan, sedangkan NPL Gross yang rendah menjaga efektivitas penggunaan kas operasional. Secara keseluruhan, kombinasi keempat rasio tersebut menunjukkan bahwa BCA mampu mengelola kas secara efektif dan adaptif selama masa ketidakpastian ekonomi. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan strategi likuiditas perbankan.

Kata Kunci: Likuiditas, Efektivitas Pengelolaan Kas, Rasio Kas, Rasio Investasi terhadap Aset, Rasio Kecukupan Modal, Pinjaman Bermasalah Bruto

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity ratios on cash management effectiveness at PT Bank Central Asia Tbk for the 2020-2024 period, using the Cash Ratio (CR), Investment to Asset Ratio (IAR), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Gross Non-Performing Loan (Gross NPL) as the variables. The method used is a literature review based on secondary data in the form of financial reports and scientific references related to banking performance. The results show that a stable CR supports the fulfillment of short-term obligations, while IAR contributes to cash optimization through liquid investments. A high CAR strengthens liquidity capacity and financial stability, while a low Gross NPL maintains the effective use of operational cash. Overall, the combination of these four ratios indicates that BCA is able to manage cash effectively and adaptively during times of economic uncertainty. This research is expected to serve as a reference for developing banking liquidity strategies.

Keywords: Liquidity, Cash Management Effectiveness, Cash Ratio, Investment to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio, Gross Non-Performing Loan Gross

1. Pendahuluan

Likuiditas Adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset likuid seperti kas, giro di bank Indonesia dan penempatan di bank lain. Likuiditas menggambarkan ketika bank siap untuk mendapatkan dana cepat atau kebutuhan operasional tanpa harus menjual aset dengan harga yang buruk. Menurut Kaaba et al., (2022) Tingkat likuiditas yang rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan mengurangi kepercayaan nasabah, sementara Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan stabilitas finansial bank. Selain itu, bahwa rasio likuiditas seperti cash ratio, loan to deposit ratio, dan loan to asset ratio sangat penting untuk menunjukkan kondisi keuangan institusi perbankan.

Perbankan merupakan sektor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi karena berperan sebagai Lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari Masyarakat dan menyalurkannya Kembali dalam bentuk kredit maupun investasi. Pengelolaan likuiditas menjadi salah satu komponen yang sangat penting untuk memastikan bahwa fungsi intermediasi berjalan dengan baik. Dalam penelitian Ferli & Larasati, (2014) menemukan bahwa mekanisme operasi yang efektif dan ketersediaan kas memengaruhi profitabilitas bank oleh manajemen likuiditas. Pengelolaan kas sangat penting untuk menjamin operasional bank sehari-hari berjalan lancar. Dalam penelitian Ramadila et al., (2023) menyelidiki pengaruh manajemen kas terhadap likuiditas dan profitabilitas Perusahaan dan menyimpulkan bahwa likuiditas organisasi meningkat dengan Tingkat optimalisasi kas. Pengelolaan kas yang buruk dapat menyebabkan bank kekurangan dana saat diperlukan, sedangkan pengelolaan kas yang terlalu besar dapat mengurangi potensi pendapatan Karena dana menganggur dan tidak diinvestasikan. Rasio kas adalah indikator utama untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan kas dan setara kas.

PT Bank Central Asia Tbk salah satu bank terbesar di Indonesia memiliki kontribusi besar terhadap stabilitas keuangan nasional. Pada tahun 2020-2024 BCA menghadapi banyak tantangan termasuk pandemi COVID-19, perubahan suku bunga, volatilitas pasar obligasi, dan ketidakpastian ekonomi global. Karena itu bank harus beradaptasi dan fleksibel dalam mengelola likuiditas terutama kas. Penelitian Putra et al., (2023) menunjukkan bahwa manajemen risiko likuiditas dapat diterapkan pada bank syariah yang mencakup identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian risiko likuiditas. Penelitian Osman & Yusra, (2025) menemukan bahwa risiko likuiditas menguntungkan profitabilitas perbankan Indonesia dalam jangka menengah.

Rasio likuiditas seperti cash ratio penting untuk melihat bagaimana bank menjaga kecukupan dana likuidnya. Dalam manajemen perbankan likuiditas tidak hanya berfokus pada jumlah kas, tetapi juga mencerminkan kebijakan internal, kualitas kredit, stabilitas pendanaan, dan kemampuan bank untuk mengatasi risiko pasar. Ukuran bank, struktur pendanaan, dan eksposur terhadap pasar uang antar bank sangat memengaruhi faktor risiko likuiditas, menurut penelitian (Kaaba et al., 2022). Jadi analisis rasio likuiditas sangat penting untuk melihat bagaimana BCA mengelola kasnya saat ekonomi tidak stabil.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana rasio likuiditas khususnya cash ratio mempengaruhi kinerja pengelolaan kas PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2020-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan yang lebih lengkap tentang kondisi likuiditas BCA, strategi pengelolaan kas, dan kemampuan bank untuk menangani risiko likuiditas selama periode penelitian.

2. Rumusan masalah :

- i. Bagaimana CR memengaruhi efektivitas pengelolaan kas pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020 – 2024 ?
- ii. Bagaimana TAR memengaruhi efektivitas pengelolaan kas pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020 – 2024 ?
- iii. Bagaimana CAR memengaruhi efektivitas pengelolaan kas pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020 – 2024 ?
- iv. Bagaimana NPL Gross memengaruhi efektivitas pengelolaan kas pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020 – 2024 ?

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap efektivitas pengelolaan kas pada PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2020-2024. Berbagai penelitian tentang likuiditas dan pengelolaan kas di sektor perbankan dikumpulkan, diteliti, dan disatukan melalui review literatur. Metode ini sejalan dengan pedoman yang dijelaskan oleh (Aslam et al., 2022) yang menyatakan bahwa kajian literatur dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi likuiditas bank tanpa memerlukan data primer.

Sumber data penelitian ini berasal dari data sekunder yang terdiri dari publikasi triwulanan, laporan tahunan, dan jurnal ilmiah. Literatur ini dipilih karena relevan terhadap rasio likuiditas dan efektivitas pengelolaan kas. Penggunaan data sekunder bahwa data dokumentasi seperti laporan keuangan dan publikasi ilmiah dapat digunakan untuk menilai hubungan antara rasio likuiditas dan efektivitas pengelolaan.

Objek penelitian difokuskan pada PT Bank Central Asia Tbk sebagai satu satunya sampel karena BCA merupakan bank dengan likuiditas paling stabil dan memiliki jumlah publikasi keuangan yang lengkap, sehingga cocok untuk dianalisis melalui literature review. Variabel yang dikaji meliputi rasio likuiditas yaitu cash ratio dan investment to asset ratio, serta variabel efektivitas kinerja keuangan berupa capital adequacy ratio, dan non performing loan gross.

Analisis data dilakukan melalui identifikasi jurnal, seleksi berdasarkan topik dan tahun, dan sintesis temuan empiris. Peneliti dapat membuat pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana CR, IAR, CAR, dan NPL Gross memengaruhi efektivitas pengelolaan kas. Sintesis literatur dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai studi untuk menghasilkan pola dan Kesimpulan yang lebih mendalam. Teknik ini menggunakan prinsip analisis kualitatif yang banyak digunakan dalam penelitian manajemen keuangan perbankan untuk memahami hubungan antar variabel tanpa menggunakan teknik statistik.

4. Hasil dan Pembahasan

Menurut analisis data, Cash Ratio (CR) PT Bank Central Asia Tbk tetap stabil dan relative tinggi selama periode 2020-2024, yang menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini menunjukkan betapa efektifnya pengelolaan kas yang konservatif, terutama saat ekonomi menjadi tidak stabil karena pandemic dan fluktuasi likuiditas pasar. Hasil ini sejalan dengan teori likuiditas perbankan yang menyatakan bahwa CR adalah ukuran likuiditas paling ketat karena hanya memperhitungkan kas dan setara kas daripada kewajiban lancar (Kaaba et al., 2022). Sebelumnya, penelitian oleh (Citra et al., 2023.) juga mencatat bahwa bank-bank dengan CR tinggi dapat menjaga stabilitas keuangan meskipun tekanan likuiditas meningkat. Selain itu, penelitian likuiditas Syariah oleh (Selvia et al., 2024) menemukan bahwa CR yang terlalu tinggi bisa berarti kas yang kurang produktif, namun dalam konteks BCA, level CR yang dijaga menunjukkan keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi pengelolaan kas.

Berdasarkan perhitungan IAR, hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi investasi terhadap pengelolaan kas BCA. Artinya, BCA tidak hanya menyimpan kas dalam bentuk likuid murni, tetapi mengalokasikan Sebagian ke instrument investasi jangka pendek yang relatif aman untuk memperoleh yield, tanpa mengorbankan likuiditas operasional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Akbar et al., 2025), yang menunjukkan bahwa faktor likuiditas spesifik seperti rasio likuiditas sangat mempengaruhi kebijakan investasi bank. Selain itu, teori manajemen kas menyatakan return kas sambil tetap menjaga likuiditas operasional (Sapariyah, 2012). Dalam konteks krisis dan ketidakpastian, strategi IAR semacam ini memperlihatkan manajemen kas yang lebih proaktif dan adaptif terhadap risiko pasar.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) BCA selama periode 2020-2024 tetap sangat tinggi sehingga jauh di atas persyaratan regulasi yang memberikan bantalan solvabilitas kuat. Kondisi permodalan yang sehat ini mendukung kepercayaan pasar maupun kreditor dan memungkinkan bank untuk mempertahankan likuiditas tanpa tekanan likuiditas aset saat kebutuhan kas mendesak. Temuan ini konsisten dengan literatur perbankan yang menyatakan bahwa CAR yang tinggi dapat memperkuat stabilitas bank dan mendukung kebijakan likuiditas yang lebih fleksibel (Liyana & Indrayani, 2020). Studi sebelumnya oleh (Salim et al., 2021) juga menunjukkan bahwa CAR memiliki korelasi positif dengan kinerja keuangan dan dapat mengurangi risiko likuiditas. Selain itu, teori Basel menyebutkan betapa pentingnya permodalan yang cukup sebagai penahan akses likuiditas dan kegagalan bank di masa stress.

Analisis terhadap Gras NPL (rasio kredit macet kotor) menunjukkan bahwa meskipun terjadi tekanan kredit selama beberapa tahun (misalnya terkait restrukturisasi selama pandemic), BCA menjaga NPL Gross dalam kisaran yang dapat dikelola. Kemiskinan atau fluktuasi NPL Gross akan menekan efektivitas pengelolaan kas karena perluasan provisi pencadangan kredit, yang mengurangi kas yang dapat digunakan secara bebas. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi (Liyana & Indrayani, 2020), yang melaporkan bahwa NPL memiliki dampak negative signifikan terhadap profitabilitas bank, terutama melalui pembentukan provisi yang menyerap likuiditas. Selain itu, penelitian pada perbankan Indonesia (Selvia et al., 2024) menunjukkan bahwa peningkatan risiko kredit (NPL) dapat mengganggu likuiditas operasional dan mengurangi kemampuan bank dalam mengelola kas secara efisien.

Secara keseluruhan, kombinasi rasio likuiditas (CR dan IAR) dan variabel kinerja perbankan (CAR dan NPL Gross) selama periode 2020-2024 menunjukkan bahwa BCA menerapkan strategi pengelolaan kas yang seimbang dan resilien. CR yang tinggi memastikan likuiditas mendasar tersedia, sementara IAR yang cermat memungkinkan alokasi sebagian kas ke instrument investasi yang memberikan return lebih baik. Permodalan yang kuat melalui CAR tinggi memperkuat buffer solvabilitas, sedangkan pengendalian NPL Gross menjaga beban pencadangan tetap terkendali. Gabungan ini menunjukkan bahwa BCA mampu mempertahankan efektivitas pengelolaan kas meskipun menghadapi risiko makro dan kredit sehingga mencerminkan reputasi manajemen risiko dan kebijakan konservatif bank. Strategi ini sejalan dengan temuan penelitian firm-specific determinan likuiditas pada bank-bank di Indonesia, yang menekankan pentingnya permodalan dan kualitas aset sebagai pilar stabilitas likuiditas (Akbar et al., 2025).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pendahuluan hingga bagian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kas PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2020-2024 berjalan efektif dan stabil meskipun menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat pandemic dan fluktuasi pasar keuangan. Cash Ratio yang berada pada tingkat konservatif menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengalami tekanan likuiditas. Investment to Rasio turut memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pengelolaan kas melalui pengalokasian dana pada instrument investasi likuid yang memberikan nilai tambahan tanpa mengganggu dana operasional. Capital Adequacy Ratio yang tinggi memperkuat ketahanan bank terhadap risiko keuangan dan mendukung fleksibilitas pengelolaan likuiditas. Sementara itu, tingkat Non-Performing Loan Gross yang terkendali menunjukkan keberhasilan BCA dalam menjaga kualitas kredit, yang berdampak pada minimnya kebutuhan pencadangan dana dan optimalisasi kas operasional. Secara keseluruhan, kombinasi kinerja rasio likuiditas (CR dan IAR) serta rasio pendukung stabilitas (CAR dan NPL Gross) menunjukkan bahwa BCA menerapkan strategi pengelolaan kas yang adaptif, prudent,

dan resilien sehingga mampu mengoptimalkan kinerja perbankan selama masa krisis maupun pemulihan ekonomi.

Saran

berdasarkan penemuan yang ada, BCA disarankan untuk mempertahankan tingkat CashRatio pada batas optimal agar likuiditas tetap terjaga tanpa menimbulkan dana menganggur. Pengelolaan kas dapat lebih dioptimalkan melalui peningkatan penempatan dana pada instrument investasi yang likuid dan berimbang hasil. Selain itu, bank perlu terus menjaga Capital Adequacy Ratio di atas ketentuan regulator guna memperkuat stabilitas keuangan. Pengawasan terhadap Non-Performing Loan Gross juga perlu diperketat melalui peningkatan manajemen risiko kredit agar tidak membebani cadangan kas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan data kuantitatif yang lebih detail per periode agar menghasilkan analisis yang lebih akurat dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Akbar, M., Fadilla, A. A., & Lestari, H. S. (2025). *Firm-Specific Determinants of Bank Liquidity in Indonesia*. 6(2), 90–99.
- Aslam, F. N., Sudarsono, H., Rubha, S. M., Susantun, I., Central, B., Bca, A., Syariah, B. B., Syariah, B. M., & Syariah, B. M. (2022). *Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia*. 8(01), 508–514.
- Citra, K., Merentek, C., Ekonomi, F., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (n.d.). *No Title*. 1(3), 645–652.
- Ferli, O., & Larasati, P. A. (2014). *Mengungkap Hubungan Likuiditas dan Profitabilitas pada Perbankan Konvensional di Indonesia*. 8114.
- Kaaba, W., Dama, H., Dunga, M. F., Gorontalo, U. N., Gorontalo, U. N., & Gorontalo, U. N. (2022). *Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode*. 5(1), 322–329.
- Liyana, L., & Indrayani, E. (2020). The Effect of non-performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR) and net interest margin (NIM) on financial performance (ROA) with car as intervening variables on go public commercial banks in Indonesia and listed on BEI period 2014-2018. *Asian Journal of Social Science and Management Technology*, 2(2), 61–75.
- Osman, K., & Yusra, I. (2025). *OPERATIONAL RISK ON BANKING PROFITABILITY IN INDONESIA*. 8, 2868–2890.
- Putra, P. A., Agus, & Saparuddin. (2023). *Penerapan manajemen resiko likuiditas pada bank syariah*. 6.
- Ramadila, D., Erica, D., & Rachma, S. M. (2023). *Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI*. 03(02), 59–72.
- Salim, S., Listari, S., & Khim, S. (2021). The Effect Of Capital Adequacy Ratio (Car) And Non Performing Loan (Npl) On Profitability (Roa). *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021*, 142.
- Sapariyah, R. A. (2012). Pengaruh rasio capital, assets, earning dan liquidity terhadap pertumbuhan laba pada Perbankan Di Indonesia (Study Empiris Pada Perbankan Di Indonesia). *ProBank*, 1(3), 161249.
- Selvia, S., Ekonomi, F., & Tanjungpura, U. (2024). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2023 (Mariska et al ., 2024)*. 2.